

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.

Ekonomi kreatif di Indonesia diuraikan dalam kronologis perhatian pemerintah pada tahun 2006 di mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesia *Design Power* oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan waktu itu, untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *summary creative Economics Report*, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusiomi*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia secara kolektif perlu diintegrasikan kedalam sistem perekonomian Indonesia secara utuh, sehingga Indonesia memiliki ketahanan ekonomi sekaligus ketahanan budaya. Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif. Pengertian dari Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Perkembangan ekonomi kreatif terjadi bukan hanya dari individu

seseorangan maupun masyarakat itu sendiri itu melaikan juga perlu adanya dukungan dari pihak lain baik dari pemerintah, swasta, maupun pihak lainnya yang berkaiatan dengan industri kreatif. Dukungan sangatlah penting untuk membangkitkan memotivasi semangat dari pelaku industri ekonomi kreatif. Salah satu dukungan yang sangat dibutuhkan dari pelaku industri kreatif adalah dari pemerintah itu sendiri.

Kabupaten Pesawaran merupakan adalah salah satu [kabupaten](#) di [Provinsi Lampung, Indonesia](#). Kabupaten ini diresmikan pada tanggal [2 November 2007](#) berdasarkan [Undang-Undang](#) Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari [Kabupaten Lampung Selatan](#). Daerah ini kaya akan sumberdaya alam pertanian, perkebunan dan kehutanan. Di dalam tatanan susunan pemerintahan pada suatu daerah, tingkat tertinggi adalah kabupaten dengan dipimpin oleh bupati dan wakil bupati, tingkat kecamatan dipimpin oleh camat dan terakhir tingkat desa dipimpin oleh lurah/kepala desa.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Desa Negeri Katon merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pesawaran. Penduduk desa Negeri Katon sebanyak kurang lebih sekitar 1.300 Jiwa dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarat Desa Negeri Katon memiliki keterampilan dengan menyulam tapis dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidup dengan menyulam tapis sekaligus

sebagai penjual hasil sulam tapi. Kain Tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung.

Kerajinan sulam tapis merupakan industri yang bermodalkan kemampuan dan kreatifitas dalam merajut benang menjadi sebuah kain yang bernilai seni dan bernilai jual tinggi. Pada industri sulam tapis khususnya Desa Negeri Katon, Kecamatan, Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran yang memiliki industri pengrajin kain sulam tapis untuk menjadikan sentra pengrajin kain tapis yang besar dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional perlu banyak perkembangan mengikuti era ekonomi saat ini. Permintaan kain tapis untuk pasar lokal maupun nasional yang begitu tinggi, membuat pengrajin kain tapis banyak mengeluhkan kurangnya minat masyarakat sebagai pengrajin kain sulam tapis, kurangnya keterampilan para pengrajin kain sulam tapis dan kurangnya perkembangan produktifitas menjadi kendala bagi para pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan model dan bentuk pada hasil sulam tapis masih jauh dari standar nasional. Berikut adalah tabel permintaan kain tapis di Desa Negeri Katon, Kecamatan, Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran :

Tabel. 1
Data Permintaan Kain Tapis di Desa Negeri Katon

No	Tahun	Permintaan Rata-rata perbulan	Jumlah Pengrajin Kain Tapis	Produksi	Tingkat presentase kenaikan
1.	2015	3000 kain	20	3050 kain	-
2.	2016	3600 kain	35	3200 kain	10%
3.	2017	3840 kain	50	3500 kain	20%
4.	2018	4000 kain	50	3500 kain	10%

Sumber data dari Kantor Desa Negeri Katon 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat permintaan kain sulam tapis mengalami peningkatan dari tahun ketahun tidak sebanding dengan kemampuan sumber daya manusia pengrajin kain sulam tapis yang ada. Keadaan ini diduga kurangnya dukungan dari dinas terkait menjadi kesulitan tersendiri bagi pengrajin kain sulam tapis di Desa Negeri Katon, Kecamatan, Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran untuk berkembang di era ekonomi saat ini.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah salah satu dinas sebagai pintu gerbang pengenalan kebudayaan dan pariwisata yang ada di daerah. Dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran sangatlah penting guna mamajukan dan meningkatkan hasil kebudayaan dan pariwisata di suatu daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah Ada Pengaruh Dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Sulam Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2019”?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Sulam Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2019”.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga penelitian tidak menyimpang dari masalah yang sesungguhnya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dan Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif.
2. Subjek penelitian yaitu pengrajin kain Sulam Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Tempat penelitian pada Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
4. Waktu penelitian dilakukan tahun 2019.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui pengaruh dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran terhadap peningkatan keterampilan ekonomi kreatif sulam tapis di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Praktis

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengrajin kain sulam di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif.

b. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang kajian ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai dukungan dan peningkatan keterampilan ekonomi kreatif.